

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang vital bagi keberlangsungan suatu Negara. Didalam nya terdapat komoditas yang memberikan kontribusi signifikan, salah satunya adalah padi yang menjadi bahan dasar utama dalam produksi beras. Diberbagai negara, termasuk Indonesia, beras ketan merupakan pokok yang menjadi kebutuhan primer dengan memiliki tekstur kenyal dan aroma khas yang bisa menjadikan bahan baku rengginang karna beras ketan memiliki nilai budaya yang tinggi, potensi pemanfaatannya dapat meningkatkan ekonomi, oleh karna itu beras ketan harus sering di inovasikan menjadi salah satu bahan pokok makanan seperti rengginang, uli ketan, lempur, dan sebagainya.¹

Potensi Desa adalah kekuatan, daya, kesanggupan, dan kemampuan yang memiliki kemungkinan yang dapat dikembangkan menjadi potensi desa yang mempunyai peluang yang cukup besar karena dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.² Potensi pertanian dapat dikembangkan seperti di beberapa wilayah desa yang ada di Kabupaten Bogor Barat salah satunya yaitu di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga. Desa ini memiliki potensi dalam bidang pertanian dan perikanan, akan tetapi lebih dominan ke dalam sektor pertanian karena memiliki tanah yang luas dan juga memiliki tanah yang subur.³ Setiap Desa memiliki ciri khas keunikannya masing – masing seperti di Kecamatan Jasinga yang memiliki 16 Desa, diantaranya mereka mempunyai keunikan dari potensi yang ada, salah satu Desa Neglasari yang memiliki potensi sumber daya alam karna mata pencharian

¹“ Inovasi Beras Ketan Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi,”
<https://Hariansinggalang.co.id>, Diakses pada Minggu, 04 Juli 2023, 08:54 WIB.

² Abdurokhman, ‘Pengembangan Potensi Desa’, *Academia*, 2014, 1–8.

³ Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. ‘Potensi Andesit Pada Desa Koleang Dan Sekitarnya’, 2020

masyarakat Desa Neglasari khususnya di Kampung Roke memiliki sektor pertanian.

Potensi sumber daya alam yang ada di Kampung Roke memiliki prospek yang cukup baik sebagian penghasilan produksi padi yang cukup menjanjikan.⁴ Sehingga banyak masyarakat yang mata pencaharian dari sumber daya alam tersebut, potensi yang melimpah dan banyak ditanam oleh masyarakat adalah padi karena perawatannya yang mudah dan juga hasil pembuahannya sangat banyak. Sebagian besar mata pencarian penduduk masyarakat adalah penjual asongan, petani dan buruh tani. Dari hasil data mata pencaharian di Desa Neglasari terdapat petani sebanyak 704 jiwa, dan buruh tani 205 jiwa, dan 461 jiwa sebagai pedangana asongan. Peran penting lain dari sumber daya alam diantaranya sebagai penyerap sisa produksi dan konsumsi, sumber peningkatan kualitas hidup manusia, serta pengaturan iklim global yang mendukung kehidupan manusia.

Peran perempuan dapat memperoleh kebebasan untuk bekerja membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan sebuah penguatan melalui skil dan kreativitas di masyarakat Kampung Roke, sebagai kekuatan komponen paling utama dalam merawat dan memberikan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan terhadap generasi penerus bangsa yang unggul..⁵

Akibat rendahnya pengetahuan terkait teknologi yang sekarang meningkat mereka tidak mampu menjual secara online, penjualan menurun dan juga pemasukan bahan baku yang banyak membuat mereka kesulitan dalam hal pemasaran produk atau iklan beserta label produk yang mereka kerjakan belum tersebar secara luas, mereka hanya terpantau pada penjualan manual saja.⁶ Usaha

⁴ Abdurokhman, 'Pengembangan Potensi Desa', *Academia*, 2014, 1–8.

⁵ Wutsqa, U., & Muqaddamah, I, " Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2023

⁶ Hopid Hopid, 'Strategi Dan Saluran Pemasaran Rengginang Lorjuk Produksi Desa Prenduan', *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8.1 (2023), 129–42 .

rengginang ini dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh Desa di Kecamatan Jasinga dan juga memberikan peluang untuk mengembangkan usaha, selain memberikan peluang usaha rengginang juga telah di inovasikan dengan rsa dan kemasan produk baru dapat diikuti dengan mudah dan mudah berkembang.

Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengetahuan sosial media banyak menyebabkan penjualan rengginang kesusahan dalam kegiatan pemasaran produk yang banyak dan tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan produksi Rengginang di Kampung Roke tinggi karena produk yang dihasilkan gampang dan mudah didapatkan karena potensi yang ada.

Bentuk dari salah satu bagian dalam ketahanan terhadap keluarga adalah ketahanan ekonomi. Terkhusus untuk di Kampung Roke ini mayoritas pekerja di bidang penjual kelontongan, Ibu Rumah Tangga dan asisten rumah tangga (ART). Perempuan memiliki peranan sebagai membantu perekonomian suami dalam keluarga agar dapat meringankan tugas suami, perempuan juga mampu menjadi bagian dari perubahan dan juga pengaruh pada pemberdayaan terhadap perempuan lainnya. Saat ini kesetaraan gender sudah menjadi keadaan setara antara laki – laki dan perempuan, gender di artikan sebagai perbedaan nilai dan prilaku antara laki – laki dan perempuan.⁷

Peran perempuan di Kampung Roke Desa Neglasari ini mayoritasnya adalah ibu rumah tangga yang dimana banyak bekerja di dalam rumah, selain ibu rumah tangga di Kampung Roke ini ada beberapa yang merantau mencari nafkah untuk keluarganya dan juga ada beberapa yang berpendidikan, dari banyaknya peran ibu rumah tangga yang ada di Kampung Roke mereka tidak mempunyai penghasilan lebih atau tidak punya pekerjaan sampingan selain IRT, banyak waktu kosong yang membuat mereka jenuh di dalam rumah.

⁷ Anwar Sitepu, 'Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan', Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 16.01 (2011).

Maka dari itu pada skripsi ini ingin mengajak ibu –ibu di Kampung Roke dalam penguatan ekonomi keluarga..⁸

Industri berskala kecil seperti industri rumah tangga yang berbasis bahan baku sumber daya alam lokal maupun bertahan dan berkembang meskipun kurang mendapatkan perhatian karena pikirannya kurang pendapatan. Oleh karena itu, pembangunan industri rumah tangga yang pengolah pengrajin sangatlah penting untuk menghasilkan pendapatan yang besar. Walaupun industri rumah tangga sebagian besar menggunakan peralatan yang sederhana,tetapi industri rumah tangga ini mampu untuk bersaing dengan industri yang mempunyai skala lebih besar.⁹

Rengginang juga sebagai makanan lokal khusus nya di Kampung Roke kebanyakan rengginang ini digemari oleh ibu – ibu dan bapak – bapak karena selain mudah dibuatnya rengginang juga sebagai cemilan yang cocok untuk mengisi kekosongan waktu. Akan tetapi mayoritas anak muda kurang tertarik pada rengginang karena dengan rasa yang biasa saja dan tampilan nya yang membosankan serta rasa yang khas kesukaan orang tua yakni gurih dan renyah. Pada skripsian kali ini bertujuan untuk menginovasikan rengginang gurih menjadi rengginang manis yang ditaburi coklat dengan renyah nya khas rengginang dengan tujuan agar rengginang khas Kampung Roke tidak hilang dan nanti nya banyak digemari kaum anak muda, dan anak kecil. Selain rasanya yang ditingkatkan kemasan juga harus di perhatikan karena kebanyakan anak – anak zaman sekarang lebih tertarik olahan makanan dengan kemasan terlebih dahulu setelah kemasan yang dinilai bagus baru si rasa rengginang coklat ini yang nantinya bakalan digemari oleh kalangan anak muda.

⁸ Wutsqa, U., & Muqaddamah, I,” Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2023 3(9), 7643-7652.

⁹ Sharayusa Dyah Parmawati, ‘Analisis Usaha Industri Rengginang Singkong Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Sragen’, *Skripsi*, 2011.

Proses pembentukan produk rengginang ini menjadi rengginang coklat agar mampu meningkatkan produk yang sudah ada, meningkatkan hasil produk agar memiliki nilai tambahan dalam produk makanan, mengeluarkan idea tau gagasan agar bisa diinovasikan rengginang tersebut selain rasa yang ditambah bentuk rengginang juga di ubah tidak seperti biasanya, targetan pemasaran ini menjadi salah proses peningkatan penjualan karna di Kampung Roke penjual rengginang hanya sekedar mengetahui siapa penjual akan tetapi tidak bisa mengembangkan proses pemasarannya melalui online, maka disini peneliti akan mengajari tentang pemasaran produk melalui sosial media agar banyak permintaan pembeli.

Maka skripsi ini bertujuan untuk mengenalkan kembali rengginang ini ke masyarakat dengan menginovasikan rengginang coklat agar lebih banyak yang menyukai camilan tradisional ini menjadi digemari lagi.¹⁰ Selain itu tampilan rengginangnya akan dibuat semenarik mungkin untuk di jual secara *online* maupun *offline*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, skripsi ini menarik untuk dituliskan dengan ini penulis mengangkat judul “ **Penguatan Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Usaha Kecil Rengginang Coklat Di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.**”

B. Tujuan

Secara umum tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui kelompok usaha kecil rengginang coklat. Lebih khususnya tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Membantu ibu – ibu rumah tangga untuk meningkatkan kreativitas dengan cara membuat rengginang coklat dan membuat kemasan yang menarik.

¹⁰ Eliza Yuniarti, S.T., M.Eng Ir. Dasir, M.Si Gumar Herdiansyah, S.E., M.M.” ranginang. Produksi, dan pemasaran”. Jurnal Noer Fikri Palembang No.124 /SMS/13

2. Membantu ibu – ibu rumah tangga untuk memasarkan rengginang coklat melalui e.commerce agar membantu perekonomian keluarga.
3. Memberikan pengalaman bagi masyarakat dan membantu menambahkan penghasilan ibu – ibu yang ada di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga.

C. Keluaran

Keluaran yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat melalui penguatan perempuan dalam ketahanan ekonomi keluarga melalui usaha kecil rengginang Di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor, yaitu :

- a. Meningkatkan hasil pemasaran olahan melalui sosial media baik whatsapp, facebook, hingga *online shop*.
- b. Membuat label produk rengginang coklat.
- c. Menjadi buatan olahan rengginang coklat sebagai makanan ciri khas dari Kampung Roke.
- d. Terbentuknya kelompok usaha yang beranggota 10 orang perempuan yang ada di Kampung Roke Desa Neglasari.

D. Ruang Lingkup

Metode PLA (Participatory Learning and Action) digunakan sebagai metode skripsi yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD) .¹¹

Fasilitator membatasi permasalahan yang akan diteliti. Dalam skripsi ini yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah kelompok usaha kecil rengginang coklat yang berjumlah 10 orang yang berlokasi di Kampung Roke, Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga. Ruang lingkup kegiatan penguatan peran perempuan dalam ketahanan ekonomi keluarga melalui usaha kecil rengginang di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga meliputi :

¹¹ Amanah Aida Qur'an, Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Tesis Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (2017).

1. Tahap *To Know* (mengetahui kondisi riil masyarakat sekitar).
2. Tahap *To Understanding* (Memahami Problem masyarakat).
3. Tahap *To plan* (Merencanakan Pemecahan Pemecahan masalah masyarakat).
4. Tahap *To Act* (Melakukan program aksi pemecahan masalah).
5. Tahap *To Change* (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan).

Pelaksanaan skripsi ini memakan waktu sekitar 3 bulan. Pada bulan pertama, memfokuskan adalah kegiatan sosialisasi terkait kelompok usaha kecil dan juga potensi daerah. Bulan kedua lebih fokus pada pelatihan praktik pembuatan suatu produk dari beras ketan dibandingkan bahan bakunya, dan dilakukan pemasaran produk.

Selain itu, dengan adanya monitoring dan evaluasi dapat mempermudah untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan tersebut dan juga meningkatkan hal – hal baru yang ada di masyarakat khususnya pada kelompok usaha kecil rengginang coklat agar kedepanya menjadi lebih baik dan juga dapat meningkatkan pribadi yang berkualitas.

Tahap pelaksanaan program pendampingan dilakukan setelah tahap pendampingan selesai dilaksanakan.

Tabel 1 1
Tahap Pelaksanaan Program Pendampingan

Aktivitas	Tujuan	Output	Indikator keberhasilan	Tahap
Sosialisasi	Pemantapan kelompok usaha kecil, memberikan wawasan kepada kelompok usaha kecil kecil yang dapat membantu permasalahan.	Subjek dampingan memahami konsep kelompok usaha.	Subjek dampingan memiliki gambaran untuk melalui sebuah kelompok usaha.	Tahap I
<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Memberikan nama kelompok usaha kecil. Membentuk struktur organisasi kelompok usaha kecil.	Nama Kelompok usaha kecil telah ditentukan. Terbentuk struktur organisasi kelompok usaha kecil.	Berdasarkan nama kelompok usaha kecil yang ditentukan, nantinya akan dibuat logo kelompok usah kecil tersebut. Kelompok usaha kecil dapat beroperasi dalam pembagian tugas	Tahap II

			kelompok yang tepat.	
Musyawaharah	Menentukan tambahan modal usaha, sistem pemasaran dan pembagian keuntungan.	Modal awal, system pemasaran, dan pembagian keuntungan kelompok usaha	Memahami bagian sistem pemasaran dan pembagian keuntungan kelompok usaha.	Tahap III
Produksi dan penjualan	Tahap pembuatan rengginang. Dan tahap pembungkusan. Finishing. Tahap penjualan.	Pembuatan rengginang sudah ditentukan. Tahap pembungkusan sudah ditentukan. Produk sudah mulai dijual.	Setelah tahap pembuatan sambal selesai berlanjut ke tahap pembungkusan Agar segera dipasarkan. Menentukan keuntungan dan kerugian bagi kelompok usaha kecil.	Tahap IV

Pemasaran	Menghitung hasil penjualan	Tahap penjualan selesai dilakukan	Mendefinisikan proses produksi selanjutnya dari kelompok usah kecil.	Tahap V
-----------	----------------------------	-----------------------------------	--	---------

E. Deskripsi Subjek Dampingan

Dampingan ini adalah ibu-ibu kelompok usaha kecil yang ada di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga, yang berjumlah 10 orang. Pekerjaan terbanyak kelompok usaha kecil rengginang coklat yaitu ibu rumah tangga yang ada di Kampung Roke dan beberapa tim ibu PKK, yang tidak mempunyai penghasilan tambahan dan rengginang coklat mempunyai kelompok usaha kecil yang berprofesi sebagai penjual warung kecil. Ibu – ibu yang tidak mempunyai penghasilan dan hanya bergantung pada suami dan tidak mempunyai penghasilan tambahan untuk sehari- hari.

Kondisi objektif perekonomian keluarga sangat rendah. Bantuan ini tentang bagaimana peran ibu-ibu dapat mengembangkan dan memasarkan keterampilanya melalui belanja online. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penjualan rengginang dengan jumlah besar. Dan juga bagaimana ibu – ibu bisa mengolah masakan lezat berbahan dasar terasi, selain itu bisa dijadikan olahan baru yaitu rengginang coklat untuk menciptakan produk baru dan agar menjadi ciri khas Desa Neglasari.

Kelompok usaha kecil ini yang melibatkan 10 orang saja untuk saat ini, harapannya bisa lebih semangat lagi dalam menyalurkan ide kreativitas, dan dengan diadakan program kelompok usaha kecil pembuatan rengginang coklat adalah selain memberdayakan wanita pengrajin, mampu memberikan lapangan kerja bagi ibu – ibu masyarakat Kampung Roke Desa Neglasari.

Berikut ini profil dan juga peranan kelompok usaha kecil rengginang coklat di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan jasinga Kabupaten Bogor antara lain yaitu :

1. Iela (peran sebagai ketua kelompok)
2. Sri (peran sebagai bendahara kelompok)
3. Apiah (peran sebagai sekretaris kelompok)
4. Qori (peran sebagai anggota kelompok)
5. Awan (peran sebagai anggota kelompok)
6. Sifa (peran sebagai anggota kelompok)
7. Aat (peran sebagai anggota kelompok)
8. Iroh (peran sebagai anggota kelompok)
9. Yeni (peran sebagai anggota kelompok)
10. Empin (peran sebagai anggota kelompok)

F. Potensi dan Permasalahan

Dalam merencanakan kelompok usaha kecil rengginang coklat di Kampung Roke, Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, tentunya harus memperhatikan aspek gaya hidup kelompok sasarannya. Ada dua hal yang perlu di pertimbangkan dalam proses ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana merancang tindakan yang efektif untuk diterapkan di masyarakat. Dalam hal ini penulis bisa melihat bagaimana para kelompok usaha kecil maju dan mampu bersaing besar di pasar global, serta bagaimana masyarakat bisa menerima saran atau rekomendasi yang ada untuk memperbaiki sistem agar tercipta lebih baik dan fokus, demi masa depan masyarakat.

Tabel 1 2

Potensi dan Permasalahan

	Potensi	Permasalahan
Komoditas	Pertanian : padi, kacang, jagung, dan lain nya.	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada pelatihan terkait sumber daya alam yang ada. - Pengelola sumber daya alam masih dilakukan secara tradisional.

	Potensi	Permasalahan
		<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya alam tidak dapat diproses secara independen. - Tidak melihat ada potensi lokal yang bisa dimanfaatkan;
	<p>Perikanan :</p> <p>lele, gurame, nila, dan mas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan sumber daya alam masih belum optimal.
	<p>Peternakan :</p> <p>kambing, ayam, sapi, kerbau, dsb.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan sumber daya alam yang belum optimal.

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai potensi peningkatan kesejahteraan yang perlu dikembangkan baik dari sumber daya alam maupun sarana dan prasarannya. Dari sudut pandang internal dan eksternal, yaitu sudut pandang internal yang pada diri seseorang itu sendiri, misalkan dalam pemanfaatan sumber daya alam atau ketidakmampuan dalam menggali kompetensi yang dimilikinya, dan juga besarnya potensi yang tidak dikembangkan dengan baik, kepribadianya yang hebat. Karakteristiknya juga, sedangkan faktor eksternal seperti pemerintah desa tidak mendukung atau memberikan perlindungan khusus kepada kelompok usaha kecil rengginang serta minim control dan pendampingan.

Permasalahan utama atau belakang yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya kesadaran dan perhatian para anggota kelompok lainnya serta tidak adanya kebijakan yang menguntungkan ketika para anggota kelompok tidak memiliki bahan stock sebagai bahan baku pembuatan rengginang. Membelinya

di toko beras atau pasar dengan harga yang sangat mahal namun dijual dengan harga mura. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala yang banyak dihadapi oleh kelompok usaha kecil rengginang, dan juga menghitung uang atau bahan yang tersedia menjadi sebuah kerugian bagi para petani yang rakus. Jadi mereka tidak tahu apakah pengasilan mereka lebih banyak atau lebih sedikit.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka perlu dilakukan upaya atau upaya penguatan masyarakat dengan fokus pada petani di Kampung Roke, Desa Neglasari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, yang berkelanjutan melalui SDA (sumber daya alam) dan SDM (sumber daya manusia). Masyarakat Kampung Roke Desa Neglasari mempunyai potensi yang sangat besar serta banyak peluang yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mewujudkan desa yang sejahtera untuk masyarakat.

Dalam hal ini diperlukan sikap kerjasama serta melaksanakan pemberdayaan secara konsisten dan aktif untuk mencapai kesejahteraan bersama, yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui anggota kelompok usaha kecil di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga. Inilah salah satu cirri khas yang dihasilkan oleh Desa Neglasari untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kerativitas para kelompok usaha kecil dengan jumlahnya yang sangat banyak dan sangat umum.

G. Fokus Pendampingan

Kegiatan kelompok usaha kecil rengginang coklat di Kampung Roke dapat fokus pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan juga melihat potensinya. Sumber daya alam yang ada dan juga melihat potensinya. Sumber daya alam yang dimiliki seperti sawah merupakan bahan baku yang penting untuk pembuatan rengginang, dan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada merupakan faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat. Kesepakatan dicapai dengan kegiatan FGD pendampingan sosialisasi pengembangan kelompok usaha kecil agar terus maju dan berkembang dalam memanfaatkan potensi lahan yang ada.

Terdapat beberapa strategi yang berbeda untuk masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat berbasis dampingan. Dampingan didasarkan

pada apa yang telah dan akan dilakukan untuk keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini peran pekerja sosial dapat dijelaskan sebagai mitra, bukan sebagai fasilitator atau pemecah masalah langsung dilokasi penelitian.¹²Peran fasilitator merupakan salah satu peran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu upaya membantu masyarakat adalah dengan fasilitator, karna tugasnya menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat, mewujudkan masyarakat sejahtera dan aman bagi kehidupan seluruh masyarakat, melatih masyarakat bertukar pikiran dan menerima bantuan. Pengaduan masyarakat dengan mencari solusi.

Tabel 1 3

Logical Analysis Penguatan Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kecil Rengginang Coklat

Input	Activities	Output	Outcome	Impact
Memberikan inovasi baru kepada masyarakat dari hasil beras ketan menjadi usaha kelompok usaha kecil rengginang coklat.	sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD)	Meningkatkan pengetahuan dan praktek pembuatan rengginang coklat.	Bisa meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengetahuan pembuatan rengginang coklat.	Bisa meningkatkan komunikasi antar subjek dampingan.

¹² Arika Dyah Siswanti, "Peran Pendampingan dalam program pemberdayaan Masyarakat " Vol.19, No.3(2016), h.135

Input	Activities	Output	Outcome	Impact
Memberikan dampingan ketika proses pembuatan rengginang coklat.	Praktik pembuatan rengginang coklat.	agar lebih terarah dan lebih efektif.	Bisa meningkatkan pemahaman kepada masyarakat.	Bisa lebih mengenal, mengetahui cara dan manfaat pembuatan rengginang coklat dan memanfaatkan mengkonsumsinya.

H. Metode dan Teknik

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah Participatory Learning and Action (PLA). Proses skripsi dengan menggunakan model PLA ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas kelompok usaha kecil rengginang. Subjek dapingan ini dapat melakukan berbagi pengembangan dalam setiap kegiatannya, dapat menghasilkan rengginang yang mampu menarik banyak masyarakat untuk membelinya dalam hal pengelolaan dan pembuatan produk yang modern, serta meningkatkan tingkat pendapatan prosuk tersebut. Masyarakat di Kampung roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga , yang akan menjadikan rengginang sebgai khas oleh – oleh Desa Neglasari .¹³

¹³ Yupi Kuspani Putra and others, 'Pelatihan Uji Kompetensi Keahlian Siswa Sekolah Kejuruan Menggunakan Metode Participatory Learning and Action (PLA)', *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1.2 (2020), 46–52 <<https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2772>>.

Metode ini menggunakan FGD (Forum Group Discussion), observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan termasuk Kepala Desa Neglasari Muhammad Nahrowi S.E. Bersama Kepala Desa Neglasari, seluruh RT RW Kampung roke dan juga seluruh warga masyarakat dan juga para anggota kelompok usaha kecil rengginang.

Metode PLA merupakan Payung dari metode partisipasi, antara lain. PLA merupakan salah satu bentuk metode pemberdayaan yang dahulu dikenal dengan istilah Learning By Doing atau belajar sambil bekerja. Metode ini terdiri dari diskusi ceramah dengan pendapat dll.¹⁴ Model PLA diterapkan berdasarkan keinginan topik skripsi, dimulai dengan pencarian kemungkinan permasalahan masyarakat atau desa, perencanaan dan juga perorganisasian kegiatan bersama penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat dan juga lebih sering mengungkapkan pendapatnya di depan umum serta memiliki pendapatnya di depan umum serta memiliki pendapatan yang berani dan rasional untuk pembangunan di masa depan. Sebagai metode pembelajaran, PLA memiliki beberapa prinsip :

- a. PLA merupakan proses pembelajaran kelompok yang dilakukan secara interaktif oleh seluruh pemangku kepentingan dalam proses analisis bersama.
- b. *Multi perspektif*, mencerminkan perbedaan penafsiran penyelesaian permasalahan yang nyata dari berbagai pihak dan sudut pandang yang berbeda.
- c. *Spesifik lokasi* berdasarkan lokasi.
- d. *Pemimpin perubahan* artinya keputusan yang diambil dijadikan acuan perubahan yang dilakukan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat terlihat bahwasanya pengrajin emping yang ada melihat apa yang mereka punya aset apa yang mereka ketahui dan bagaimana

¹⁴ Alin Fatharani Silmi, 'PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA) DI DESA TERPENCIL: Peran LSM PROVISI Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1.1 (2017), 97 <<https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>>.

cara memperoleh aset tersebut dengan cara mencari tahu di setiap lingkungan yang ada. Masyarakat terjun langsung dalam melaksanakan yang ada di tempat tersebut senantiasa mempraktikkan dengan cepat dan benar terkait apa yang mereka miliki sekarang. Penjelasan suatu objek penelitian yang diperluas atau yang dideskripsika. Metode PLA digunakan untuk membentuk semangat dan keaktifan para kelompok usaha kecil rengginang coklat dalam melakukan berbagai proses pemberdayaan dalam hal apapun itu, dalam memilih edukasi dan juga pengembangan terhadap potensi dan juga pengembangan kreatifitas antar anggota kelompok usaha kecil rengginang coklat ini. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan pendampingan kelompok usaha kecil rengginang coklat di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor adalah sebagaimana dikemukakan oleh Soekanto bahwasanya dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 7 tahapan atau langkah langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Tahap persiapan

Pada dikerjakan yaitu pertama menyiapkan Sebelum menjalankan program yang akan dilaksanakan adalah pembentukan kelompok guna mempermudah pelaksanaan pemberdayaan nantinya yang diharapkan mampu berjalan dengan baik. Pembentukan kelompok ini agar mudah mengkoordinasi baik itu dalam kegiatan ataupun yang lain nya karena pembentukan kelompok adalah hal yang pasti dan harus dilakukan pada setiap komunitas pemberdayaan yang ada harus disesuaikan sebagaimana mestinya.

Persiapan yang dilakukan banyak sekali diantaranya adalah persiapan semua anggota kelompok usaha kecil rengginang coklat yang siap menjalankan tugas dan peran sebagaimana yang telah dijelaskan mestinya ini akan mempermudah dalam proses pendampingan kelompok masyarakat yang akan menjadi program yang berkelanjutan terhadap pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

2. Tahap pengkajian “Assesment”

Pada tahapan ini dilakukan adalah mengetahui potensi yang ada dan juga proses pengkajian terhadap apa yang akan dilakukan dan juga dampak terhadap proses pendampingan terhadap kelompok usaha kecil rengginag coklat yang mana ini adalah tahapan penting yaitu merancang program apa saja yang akan di lakukan dan juga berdampak positif terhadap masyarakat dan juga kelompok usaha kecil rengginag coklat, pada tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting karena agar terciptanya kelompok usaha kecil rengginag coklat yang efisien dan juga memiliki kreatifitas yang tinggi.

3. Tahapan perencanaan Alternatif

Program atau kegiatan Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis suatu program pemberdayaan supaya lebih efisien dan juga memahami program yang ada untuk membuat program tambahan agar program pemberdayaan berjalan dengan baik dan benar dan juga mampu meningkatkan peran masyarakat dalam partisipasi atau menyiapkan program yang di jalankan. Para anggota seperti rutinitas pertemuan saat pembuatan produk meskipun sebagian besar prosesnya dilakukan di rumah masing-masing, para anggota yang aktif memberikan ide dan gagasan yang mereka miliki saat merencanakan tahapan tahapan dan proses-proses mendirikan kelompok usaha.

Strategi selanjutnya yang dilakukan yaitu pendampingan, secara umum strategi pendampingan yang dilakukan telah berjalan dengan baik dibuktikan dari terselenggaranya setiap tahap pendampingan yang telah direncanakan seperti Focus Group Discussion (FGD), pada tahapan ini kelompok usaha kecil rengginang coklat di Kampung Roke memberikan program dalam pendampingan dan pembuatan label kemasan produk sehingga dapat di lakukan agar supaya meningkatkan daya tarik produk penjualan yang di hasilkan, serta ppeningkatan ekonomi yang di hasilkan oleh Kelompok usaha kecil rengginang. Pada tahapan ini dilakukan pemaparan label yang akan digunakan oleh Kelompok usaha kecil

rengginang coklat. Hasil dari adanya identifikasi masalah dapat di peroleh bahwasanya selama melakukan proses pembuatan label produk di harapkan semua kelompok usaha kecil rengginang coklat di Kampung Roke dapat lebih kreatif serta lebih inovatif dalam mengembangkan label produk yang digunakan. Serta para kelompok usaha kecil rengginang harus melihat keadaan terhadap rendanya proses penjualan rengginang dan rendahnya tingkat perekonomian para kelompok usaha kecil rengginang coklat.

4. Tahap Pemformalisasi Aksi

Pada tahap ini fasilitator membantu masing masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada . dan juga membantu memformalisasi gagasan mereka dalam bentuk tulisan agar lebih jelas dan terperinci.

5. Tahap implementasi

Program atau kegiatan Dalam tahapan ini agar pprogram dampingan terhadap kelompok usaha kecil akan terus berlanjut dan juga kan terus dikembangkan dengan baik sesuai apa yang di harapkan oleh kelompok usaha kecil rengginang coklat Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga dan juga agar memahami tujuan apa saja yang mesti di kembangkan dan juga bagaimana untuk kedepan nya .

6. Tahap evaluasi

Pada tahapan ini adalah tahapan pengawasan dari para fasilitator dan juga para kelompok usaha kecil rengginang coklat dan juga agar mengetahui seberapa besar keberhasilan yang sudah di capai dan juga bagaimana mengetahui kendala-kendala yang dialami dan juga bagaimana proses yang sedang dijalankan dilapangan apakah sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan apakah belum berhasil.

7. Tahap terminasi

Pada tahap ini terjadi keberlangsungan antara masyarakat dan juga fasilitator agar sebuah program pemberdayaan berjalan dengan semestinya dan juga pada tahapan ini masyarakat mampu mengatur dirinya sendiri agar

bisa hidup lebih baik dengan cara mengubah situasi dan kondisi sebelumnya yang kurang menjamin kelayakan hidup bagi mereka.

2. Waktu dan Tempat skripsi

Lokasi skripsi ini yang dilakukan di Kampung Roke Desa Neglasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Provinsi Bogor. Subjek dampingan ini yang beranggota 10 orang. Dengan berkoordinasi kan terlebih dahulu pada masyarakat setempat untuk mensosialisasikan serta mengenalkan ide baru tentang pemanfaatan sumber daya alam. Program kelompok usaha kecil rengginang coklat yang berbahan dasar dari beras ketan dan mudah didapatkan. sehingga diharapkan masyarakat dapat bekerja sama dengan program kelompok usaha kecil dalam pembuatan rengginang coklat. Skripsi ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan.

I. Sistem Penulisan

Sesuai dengan yang telah disusun sebagaimana diuraikan secara garis besar dengan urutan sebagai berikut :

BAB I membuat pendahuluan tentang latar belakang masalah, permasalahan yang dihadapi masyarakat pendukung, tujuan dan manfaat penelitian, metedologi yang digunakan dalam penelitian ini. Sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan kondisi objektif komunitas dampingan meliputi sejarah komunitas dampingan, kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan dan budaya masyarakat dampingan, kondosi perekonomian dan matapencharian masyarakat dampingan,serta kondisi sosial dan keagamaan masyarakat dampingan.

BAB III berisi penjelasan mengenai analisis masalah dan rencana aksi untuk indentifikasi aksi, pemberdayaan dan perencanaan aksi.

BAB IV menjelaskan pelaksanaan program pemberdayaan, seperti gambaran program, perubahn sosial yang terjadi dan analisis temuan peneliti.

BAB V merupakan keputusan yang memuat pertimbangan dan penilaian, serta rekomendasi dan pemnataan program. Kemudian, pada bagian akhir skripsi terdapat lampiran – lampiran.